

POLA KOMUNIKASI PADA PASANGAN PERNIKAHAN DINI  
DI DESA KELAMBIR KECAMATAN PANTAI LABU  
KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Oleh :

SARRADIAN

10 853 0026

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2014

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : POLA KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN DINI DI  
DESA KELAMBIR KECAMATAN PANTAI LABU  
KABUPATEN DELI SERDANG

Nama : SARRADIAN

NPM : 108530026

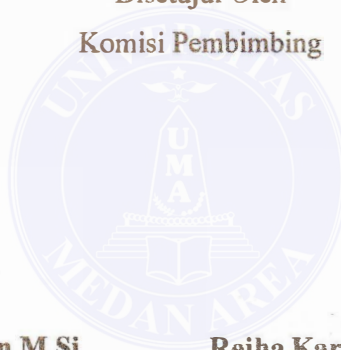
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Pembimbing I



Reiha Karenina Isabella Barus, S.Sos. MSP

Pembimbing II



Dr. Abdul Kadir, SH. Msi

Dekan

Tanggal Lulus : 22 Mei 2014

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan,

2014



*Sarradian*

Sarradian

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pola Komunikasi pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Jumlah informan penelitian sebanyak 3 keluarga yang mengalami pernikahan dini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa menurut Sarankatos : 1993, yaitu reduksi data, organisasi data, dan interpretasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi pada pasangan Dedek-Has Ramaida adalah proses komunikasi dimana istri lebih berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan suatu hal dalam rumah tangga mereka. Berbeda dengan pasangan Sabarani-Supiani yang memiliki pemikiran yang saling bertolak belakang satu sama lain, dimana mereka menganggap benar setiap keputusan yang mereka berikan untuk rumah tangganya. Sedangkan pasangan Yusup-Rodiana dalam kesehariannya mereka lebih saling menghargai tindakan yang mereka lakukan. Mereka lebih menyesuaikan tindakan dengan situasinya tanpa harus ada yang lebih mendominasi. Untuk pola komunikasi antara orang tua dan anak, ke-3 pasangan ini memiliki kesamaan, yaitu lebih memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk melakukan segala keinginannya dan berusaha untuk memenuhi setiap keinginan anak dengan pengawasan yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi pasangan Dedek-Has Ramaida menggunakan pola komunikasi tidak seimbang, pasangan Sabarani-Supiani menggunakan pola komunikasi keseimbangan monopoli, dan pasangan Yusup-Rodiana menggunakan pola komunikasi keseimbangan terbalik. Selain itu, pola komunikasi antara orang tua dan anak pada 3 keluarga tersebut menggunakan pola komunikasi *permissive* (berperilaku bebas). Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan kepada 3 keluarga tersebut untuk lebih menghargai pasangannya mengingat usia mereka yang relatif muda sehingga masih memiliki keegoisan masing-masing. Selain itu dibutuhkan juga peran dari orang tua maupun pihak-pihak lain untuk memberikan pandangan kepada masyarakat Desa Kelambir untuk mengurangi tingkat pernikahan dini yang terjadi.

Kata kunci : Pola komunikasi, Komunikasi *permissive*, pernikahan dini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu di panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Adapun skripsi ini berjudul “ POLA KOMUNIKASI PADA PASANGAN PERNIKAHAN DINI DI DESA KELAMBIR KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG “

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si dan Ibu Reiha Karenina Isabella Barus, S.Sos.MSP selaku pembimbing serta ketua program studi Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan saran. Ucapan terimakasih juga saya berikan kepada Orang tua, serta teman saya Rini, Reni, Evy, Mitha, Mila, Desi, dan Badur atas segala perhatian dan dukungannya.

Peneliti

(Sarradian)



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	5
1.3. Perumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	8
2.2. Model Komunikasi Interpersonal .....	10
2.3. Pengertian Pola Komunikasi.....	13
2.4. Hubungan Antar Pribadi .....	16
2.5. Pengertian Keluarga.....	17
2.6. Komunikasi Keluarga .....	18
2.7. Aspek – aspek Kualitas Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga.	19
2.8. Definisi Pernikahan.....	20
2.9. Arti Pernikahan Dini.....	23
2.10. Dampak Pernikahan Dini .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	28
3.2. Tempat Penelitian.....	28
3.3. Sampel Sumber Data Penelitian .....	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5. Teknik Analisis Data .....	30
3.6. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	31



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi .....	33
4.1.1. Kondisi Geografis .....	33
4.1.2. Kondisi Demografis .....	34
4.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi .....	37
4.2. Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini .....	39
4.2.1. Kekhawatiran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak .....	39
4.2.2. Kesiapan Diri .....	42
4.2.3. Mengurangi Beban Ekonomi Keluarga .....	43
4.2.4. Rendahnya Tingkat Pendidikan .....	44
4.3. Implikasi Pernikahan Dini Bagi Rumah Tangga Pasangan Pernikahan Dini.....	45
4.4. Upaya Pembentukan Pola Komunikasi Keluarga Pernikahan Dini .....	50
4.4.1 Penyesuaian Diri Terhadap Pasangan.....	50
4.4.2. Penyesuaian Antara Orang Tua dan Anak .....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1. Simpulan.....	60
5.2. Saran.....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pernikahan merupakan keinginan setiap manusia khususnya para remaja yang mulai menginjak dewasa. Mereka bebas untuk menentukan pasangan sesuai dengan kriteria yang diinginkannya.

Pernikahan itu sendiri bukan hanya penyatuan dua insan antara laki-laki dan wanita yang saling memiliki kecocokan yang pada akhirnya memutuskan untuk hidup bersama. Karena masih banyak hal yang harus dipikirkan ketika kita memutuskan untuk menikah, baik dari segi materil maupun psikologisnya. Pemikiran seperti ini lah yang kurang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat sehingga memutuskan untuk melakukan pernikahan dini.

Pernikahan dini saat ini sudah tidak lagi menjadi suatu hal yang tabu untuk dibicarakan. Banyak pro-kontra yang terjadi di persepsi masyarakat tentang pernikahan itu sendiri. Pernikahan dini dianggap sebagai solusi terbaik untuk menjauhkan diri dari perbuatan tercela seperti hamil diluar nikah maupun perbuatan zinah.

Menurut Abraham Maslow, seorang psikolog humanistik yang juga memutuskan menikah di usia 20 tahun, ia mengatakan bahwa pernikahan akan mematangkan seseorang sekaligus memenuhi separuh dari kebutuhan-kebutuhan psikologis manusia, yang pada gilirannya akan menjadikan manusia yang mampu mencapai puncak pertumbuhan kepribadian yang mengesankan. Jika kita lihat dari apa yang dipaparkan oleh Maslow, maka pernikahan muda juga dapat dijadikan sebagai alternatif dari segala hal yang menjadi ancaman terbesar di kalangan



remaja. Berbeda dengan apa yang diungkapkan Maslow, tidak semua masyarakat memiliki pandangan seperti ini. maka dari itu jangan memutuskan untuk menikah muda jika diri kita sendiri belum siap untuk menjalaninya.

Pernikahan dini, juga akan menjadi suatu hal negatif jika dipandang dari beberapa aspek. Misalnya dari segi aspek kesehatan, psikologis anak, pola kehidupan rumah tangganya kelak, maupun dari aspek psikologis pasangan itu sendiri. Jika dipandang dari segi aspek kesehatan merupakan suatu hal yang seharusnya tidak dilakukan, karena dapat berdampak pada kesehatan seseorang. Kesehatan memiliki peran yang sangat berharga bagi setiap orang. Sebab jika kondisi badan tidak sehat, ia tidak bisa memenuhi kewajibannya sebagai isteri maupun suami. Oleh karena itu, ketika akan melangsungkan pernikahan, maka hal yang harus diperhatikan adalah masalah kesehatan sekarang dan juga nanti setelah pernikahan. Berkaitan dengan kesehatan reproduksi, setiap perempuan berhak untuk mengetahui masalah kesehatan organ reproduksinya. Bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksinya, apa organ-organnya, apa penyakit-penyakit berbahaya yang potensial serta penyebabnya, serta bagaimana cara pencegahannya.

Selain itu, tanggung jawab orang tua adalah mendidik anaknya, maka komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan. Dalam komunikasi itu ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orang tua kepada anaknya dengan pengendalian pendidikan norma – norma itu misalnya, norma agama, norma akhlak, norma sosial, norma etika, norma estetika dan norma moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devito, J.A, 2002. **Komunikasi Antar Manusia**, Jakarta : Profesional Books.
- Hurlock, E.B, 1997. **Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan**, Jakarta, Penerbit : Erlangga.
- Irwanto, 2001. **Kepribadian, Keluarga dan Narkoba : Tinjauan Sosial Psikologi**. Jakarta Penerbit : Arcan.
- Kriyantono, Rachmat, 2006. **Teknik Praktis Riset Komunikasi**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J, 2002. **Metodologi Penelitian Kualitatif**, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin, 2002. **Psikologi Komunikasi**, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soejanto, Agoes, 2005. **Psikologi Komunikasi**, Bandung. Penerbit : PT Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat, 2006. **Teknik Praktis Riset Komunikasi**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Effendy, Onong, Uchjana, 2003. **Dinamika komunikasi**, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Devito, J.A, 2002. **Komunikasi Antar Manusia**, Jakarta : ProfesionalBooks.
- Yusuf, Syamsu L.N, 2000. **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja**, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wahlroos, Sven. 1999. **Komunikasi Keluarga**. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Mulyana, Dedy. 2006. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Lunandy, A.G., 2000. **Komunikasi mengenai Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi**. Yogyakarta : Kanisius.
- Moekijat, 1993. **Teori –Teori Komunikasi**. Bandung : Bandar Maju.

**Non Buku :**

Purwanita Erlin, 2012. **Dampak Fisik dan Psikologi Pernikahan Dini**. Semarang: Midwife world

Wardah Fazriyati, 2011. **Fenomena Pernikahan Dini**

Anna Wahidah, 2012. **Komunikasi keluarga (orang tua dan anak mereka)**

Pengertian Ahli, 2013. **Arti Keluarga**

Anggithya Nur Azman, 2012. **Pola Komunikasi Pada Keluarga Menikah Muda**. Jakarta : Perpustakaan Universitas Sahid Jakarta

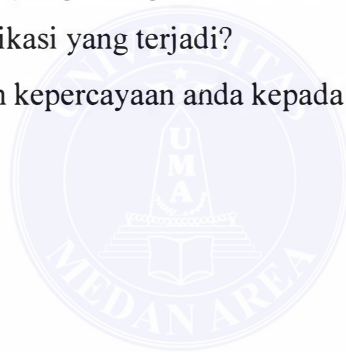
<http://www.poskota.co.id/berita-terkini/2011/12/26/angka-usia-pernikahan-dini-semakin-meningkat>



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Data Informan
  - a. Nama :
  - b. Umur :
  - c. Pekerjaan :
  - d. Pendidikan :
  - e. Penghasilan :
  - f. Agama :
2. Mengapa anda memutuskan untuk menikah di usia muda?
3. Sudah berapa lama anda menjalankan pernikahan ini?
4. Sudah memiliki tempat tinggal sendiri atau masih ikut bersama orang tua?
  - a. Jika masih ikut orang tua, apa alasannya?
5. Bagaimana sikap orang tua kalian terhadap rumah tangga yang kalian jalani?
6. Apa yang anda harapkan dari pernikahan ini?
7. Apakah harapan anda sudah terpenuhi?
8. Harapan apa yang belum terpenuhi saat ini?
9. Selama kalian menikah, pernahkah terjadi perkelahian diantara suami istri?
10. Hal-hal apa yang selalu memicu pertengkaran antara suami dan istri?
11. Bagaimana cara penyelesaiannya?
12. Jika terjadi perbedaan pendapat antara suami dan istri dalam menentukan keputusan, pendapat siapa yang akan digunakan?
13. Seberapa sering anda memberikan pendapat ataupun masukan kepada pasangan anda?
14. Jika anda memberikan pendapat atau masukan kepada pasangan anda? Bagaimana reaksi yang diberikan pasangan anda?
15. Manakah yang lebih sering anda lakukan untuk pasangan anda? Bertukar pendapat atau hanya menasehati?
16. Bagaimana anda menjalin hubungan dengan pasangan anda agar terbina keharmonisan dalam rumah tangga anda?
17. Apakah anda selalu jujur dan terbuka tentang segala kehidupan rumah tangga anda kepada pasangan anda atau lebih memilih untuk menyembunyikannya?

18. Apakah anda mengenali sifat dan karakter anak anda?
19. Bagaimana cara anda mengasuh anak mengingat usia anda yang masih muda?
20. Apakah anda memiliki peraturan – peraturan yang anda terapkan dalam mendidik anak?
21. Apakah anda sering meluangkan waktu khusus berkumpul bersama anak?
22. Bagaimana dengan kegiatan anak anda? Apakah anda juga mengetahui kegiatan anak anda di luar rumah?
23. Apabila anak anda melakukan kesalahan, bagaimana anda menanggapi?
24. Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik?
25. Dengan pendapatan yang anda peroleh, apakah kebutuhan materi anda sudah tercukupi?
26. Dengan pekerjaan yang mengharuskan anda tidak selalu berada dirumah, bagaimana komunikasi yang terjadi?
27. Bagaimana dengan kepercayaan anda kepada pasangan anda?



## HASIL WAWANCARA

### 1. Pasangan Dedek dan Has Ramaida ( Dedek dan Milda )

- **Berapa usia anda saat menikah?**

**Dedek :** 18 tahun

**Milda :** kalau tidak salah, waktu saya berusia 15 tahun.

- **Mengapa anda memutuskan menikah di usia muda?**

**Dedek :** Saya menikah, memang karena pilihan saya sendiri.

**Milda :** Saya sudah tidak mau untuk melanjutkan sekolah saya, jadi lebih baik saya menikah saja.

- **Sudah berapa lama kalian berumah tangga?**

**Dedek :** 5 tahun

**Milda :** Sudah berjalan selama 5 tahun 3 bulan

- **Apakah saat ini kalian masih tinggal bersama orang tua atau tidak?**

**Dedek :** Untuk sekarang masih bareng mertua

**Milda :** Masih tinggal bersama mamak. Belum ada biaya buat bangun rumah, selain itu, ada yang menjaga Aji kalau kami bekerja. Jadi tidak terlalu kepikiran sama anak kalau dijaga sama neneknya sendiri.

- **Lalu bagaimana sikap orang tua kalian terhadap rumah tangga yang kalian jalani?**

**Dedek :** Bagaimana pun sikap yang ditunjukkan, itu buat kebaikan kami.

**Milda :** Tidak terlalu mencampuri urusan kami. Mamak saya terlalu mencampuri kalau berhubungan sama cucunya. Saya ibunya aji, tapi kalau aji sudah menangis, maka saya yang akan dimarahi sama mamak saya.

- **Selama pernikahan kalian, apakah sering terjadi pertengkaran?**

**Dedek :** Bertengkar pernah, tapi dalam rumah tangga wajar seperti itu terjadi. Yang terpenting kita menyadari kesalahan kita.

**Milda :** Awal pernikahan sangat sering bertengkar. Padahal waktu pacaran dulu kami tidak seperti itu, tapi setelah menikah banyak terjadi perbedaan pendapat. tetapi, semakin lama, kami makin mengenal sifat



kami sendiri. Jadi, sekarang ini sudah tidak seperti dulu lagi. Apalagi sudah punya anak.

– **Jika terjadi pertengkaran, bagaimana cara penyelesaiannya?**

**Dedek** : Karena kami masih satu rumah sama mertua saya, kalau kami bertengkar biasanya orang tua kami yang menyelesaikan. Banyak memberi nasehat untuk tidak bertengkar lagi.

**Milda** : Sama seperti yang dikatakan suami saya, biasanya masalah kami terselesaikan karena nasehat orang tua kami.

– **Bagaimana jika terjadi perbedaan pendapat antara suami dan istri dalam mengambil keputusan, keputusan siapa yang diikuti?**

**Dedek** : Tergantung situasinya. Kalau memang harus saya yang mengambil keputusan, maka keputusan saya yang dipakai.

**Milda** : Biasanya saya. Karena saya lebih tahu kondisi rumah dan keluarga. Suami saya bekerja, jadi dia kurang memahami apa yang terjadi di keluarga.

– **Apakah kalian sering memberikan masukan atau pendapat kepada pasangan anda?**

**Dedek** : Tidak ingat.

**Milda** : Dibawa santai saja. Kalau khusus untuk memberikan pendapat atau masukan tidak pernah, takut dibilang sok pintar. Tapi kalau lagi santai bertiga, sambil bercanda pernah kak

– **Jika kalian memberi pendapat, bagaimana tanggapan pasangan anda?**

**Dedek** : Tanya sama istri saya saja. Tapi, karena biasanya dibawa bercanda tanggapannya juga biasa saja.

**Milda** : Biasa saja.

– **Manakah yang paling sering anda lakukan kepada pasangan anda? Memberi nasehat atau bertukar pendapat?**

**Dedek** : Saya lebih suka memberi nasehat.

**Milda** : Pokoknya kami bicarakan saja apa yang terjadi pada keluarga kami. Seperti yang sudah saya katakan, kalau memberi nasehat takut dianggap sok pintar sama suami saya. Kalau bertukar pendapat, terakhirnya jadi bertengkar.